

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA KELOMPOK A1 DI TK ITQ AL IKHLAS SAWANGAN MAGELANG

IMPROVING MOTOR SKILLS THROUGH CAST BALL CAPTURE A1 GROUP IN KINDERGARTEN

Oleh: Maysyah Hafifah, pgpaud fip uny
Hafifahmaysyah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A1 di TK ITQ Al-Ikhlas dengan jumlah 20 anak. Obyek dalam penelitian ini yaitu keterampilan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan motorik anak pada kelompok A1 di TK ITQ Al-Ikhlas Tlatar, Sawangan, Magelang. Peningkatan dapat dilihat dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 51,66% meningkat pada Siklus II menjadi 95% anak mampu melakukan kegiatan melempar. Pada kegiatan menangkap, dapat dilihat peningkatan dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 50% meningkat pada Siklus II menjadi 93,33% anak mampu melakukan kegiatan menangkap.

Kata kunci: keterampilan motorik kasar, lempar tangkap bola, kelompok A1

Abstract

This research has purpose to increase gross motor skill of children by playing throwing a ball catch. Kind which used in this research is reseach that applied for class colaboration with planner steps, implementation, observation, and reflection. The subjeck in this research is gross motor skill by playing throwing a ball catch. The encode of this research is from observation and documentation. Analitycal that used is descriptive quantitative. The result show that there are increasing gross motor skill of children at group A1 in TK ITQ Al-Ikhlas Tlatar, Sawangan, Magelang. This increasing showed from result of cycle I which showed that the percentage is 51.66% increase at cycle II become 95% children can do the threw activity. The catching activity, looked that increasing from result of cycle I which showed that the percentage is 50% increase at cycle II become 93.33% children can do the catching activity.

Keywords: gross motor skills, throwing a ball catch, group A1

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa peka, dimana seluruh aspek dapat dikembangkan secara optimal melalui berbagai kegiatan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14, pendidikan Anak Usia Dini didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek perkembangan anak usia dini yaitu meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial, dan aspek emosional. Menurut Hurlock (1978: 150), perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Motorik kasar adalah keterampilan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Tadkiroatun Musfiroh, 2012: 113).

Dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak akan terangsang dan terstimulus perkembangannya. Maria J. Wantah (2005: 231) mendefinisikan bermain adalah suatu kegiatan yang serius namun sangat menyenangkan dan membahagiakan bagi anak. Pemberian stimulus dapat diberikan melalui bermain pada saat kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Rangsangan dapat diberikan melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media bermain.

Media bermain yang dapat meningkatkan motorik kasar dapat dilakukan dengan bermain lempar tangkap bola. MS. Sumantri (2005: 87) mengemukakan bahwa melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Menangkap adalah kegiatan yang berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai atau benda yang ada didekatnya (MS. Sumantri, 2005: 87).

Caughlin (dalam MS. Sumantri, 2005: 104) mengemukakan tentang karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yaitu meliputi 1) berdiri di atas satu kaki selama sepuluh detik, 2) berjalan maju dalam satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari kaki sejauh 6 kaki, 3) berjalan di atas papan, 4) melompat ke depan sebanyak 10 kali, 5) melompat dengan salah satu kaki, 6) berguling kedepan, 7) menendang secara terkoordinasi ke belakang dan ke depan dengan kaki terayun dan tangan mengayun ke arah yang berlawanan secara bersamaan, 8) menangkap bola dengan dua tangan yang dilempar dari jarak kurang lebih 2-3 meter, 9) melempar bola dengan kedua tangan kepada seseorang yang berjarak kurang lebih 2-3 meter.

Peneliti memilih TK ITQ (Islam Tahfidzul Qur'an) Al Ikhlas Tlatar Sawangan Magelang berdasarkan pada wawancara dengan salah satu guru di TK ITQ Al Ikhlas. Peneliti mendapatkan informasi bahwa keterampilan motorik kasar anak masih harus ditingkatkan. Menurut salah satu guru di TK ITQ Al Ikhlas, guru masih belum

memiliki ilmu tentang peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dan memilih TK ITQ Al Ikhlas Tlatar Sawangan Magelang untuk dijadikan lokasi dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK ITQ (Islam Tahfidzul Qur'an) Al Ikhlas Tlatar Sawangan Magelang pada Kelompok A1, 75% anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang belum optimal. Dilihat pada saat kegiatan awal, anak diminta guru untuk berjalan maju dan mundur pada garis lurus. Ada 7 dari 20 anak yang berhasil tanpa adanya bantuan dan 13 lainnya dengan bantuan guru.

Pada saat kegiatan menangkap kantong biji jagung, 3 dari 20 anak yang dapat menangkap tanpa bantuan dari guru, 14 lainnya dengan arahan dari guru dan 3 anak tidak mau menangkap kantong biji jagung. Metode bermain pun belum diterapkan guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak sehingga terkesan monoton dan membosankan.

Kegiatan motorik di TK ITQ Al Ikhlas dilakukan di dalam kelas sehingga membuat anak cepat jenuh. Perhatian guru terhadap anak kurang menyeluruh pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di TK ITQ Al Ikhlas dalam bidang pengembangan motorik kasar khususnya pada komponen kebugaran jasmani yaitu ketepatan, keseimbangan, dan kelincahan kurang memberikan makna dan manfaat pada anak. Selain itu di TK ITQ Al Ikhlas dalam kegiatan lempar tangkap bola untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar belum ada.

Dari hasil pengamatan dan karakteristik perkembangan motorik kasar di atas maka terdapat permasalahan berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak. Permasalahan ini terdapat pada anak kelompok A yang memiliki keterampilan motorik kasar yang belum optimal. Permasalahan tersebut akan dipecahkan dalam kegiatan bermain lempar tangkap bola.

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan di atas, berkaitan dengan keterampilan motorik kasar anak, dapat diselesaikan dengan kegiatan bermain lempar tangkap bola. Solusi yang dipilih memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola pada anak kelompok A di TK ITQ Al Ikhlas Kecamatan Sawangan. Melalui metode permainan lempar tangkap bola, diharapkan anak dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar.

Kelebihan dari metode bermain adalah anak merasa senang dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak tanpa adanya paksaan. Dengan bermain lempar tangkap bola dapat merangsang aspek perkembangan motorik kasar anak. Pada saat anak merasa senang maka pembelajaran yang diberikan oleh guru akan lebih mudah untuk diterima.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan

refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Setting dalam penelitian ini menggunakan satu setting lingkungan yaitu di luar kelas. Setting di luar kelas yaitu ketika semua data yang diperoleh didapatkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, tepatnya di halaman TK ITQ (Islam Tahfidzul Qur'an) Al Ikhlas, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2016/2017 pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 20 anak laki-laki Kelompok A1 di TK ITQ (Islam Tahfidzul Qur'an) Al-Ikhlas Tlatar, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Obyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan motorik kasar anak yang ditingkatkan melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola.

Prosedur

Desain penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa siklus. Penelitian ini meliputi empat tahapan di dalamnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di dalam satu siklusnya terdiri dari satu tema dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah ditentukan.

Siklus dihentikan apabila peneliti dan guru kelas sepakat bahwa melalui bermain lempar tangkap bola yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.

Dokumentasi adalah data yang diambil berupa foto dan video dari kegiatan yang dilakukan oleh anak. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencentang *checklist* yang dibuat untuk pengamatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu peneliti lebih terfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian untuk mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian, maka diperlukan adanya data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif. Analisis data ini digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola setelah adanya tindakan. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi dalam

penelitian ini berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dari daftar observasi tersebut, peneliti memberikan tanda atau mencentang pada daftar yang sudah diamati.

Tujuan dalam pemberian tanda pada daftar observasi adalah ingin melihat keterampilan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola yang disesuaikan dengan STPPA (Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dan indikator yang telah dibuat.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Motorik Kasar Melempar Dan Menangkap Bola

Aspek	Indikator
Ketepatan	Anak dapat melempar dan menangkap bola tepat sasaran pada jarak 2,5 meter
Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melempar dan menangkap bola
Kelincahan	Anak dapat bergerak cepat untuk berpindah posisi setelah melempar dan menangkap bola

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam bentuk data yang bersifat statistik dan digambarkan menggunakan jumlah atau angka.

Untuk mengetahui persentase, maka digunakan rumus yang telah dikemukakan oleh Acep Yoni (2010: 176) yaitu sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan tindakan dalam peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola. Bermain lempar tangkap bola terdapat dua formasi yaitu formasi satu pusat dan berpasangan. Formasi ini di pilih karena dapat melatih konsentrasi dan kemandirian anak. Hal dikuatkan oleh Lilis Madyawati (2012: 79) bahwa bermain lempar tangkap bola dengan formasi berpasangan dapat melatih konsentrasi dan kemandirian anak.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berjalan selama dua minggu dalam Siklus I. Hasil observasi keterampilan motorik kasar anak pada Siklus I terlihat mengalami peningkatan pada kegiatan melempar dan menangkap. Rata-rata pada Pertemuan Pertama terdapat 25% anak mampu melempar dengan tepat, seimbang, dan lincah.

Pada Pertemuan Kedua terdapat 25% anak mampu melempar dengan tepat, seimbang, dan lincah, pertemuan ketiga terdapat 35% anak mampu melempar dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pada Pertemuan Keempat terdapat 45% anak mampu menangkap dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pertemuan Kelima terdapat 46,6% anak mampu menangkap dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pertemuan Keenam terdapat 50% anak mampu menangkap dengan tepat, seimbang, dan lincah.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan memberikan masukan dari tindakan yang dilakukan pada Siklus I. Hasil dari Siklus I diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II. Pada kegiatan ini guru dan peneliti melakukan diskusi tentang tindakan yang dilakukan pada Siklus I. Peneliti dan guru memutuskan bahwa tindakan akan dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil observasi keterampilan motorik kasar anak pada Siklus II terlihat mengalami peningkatan pada Pertemuan Kedelapan. Siklus II tetap dilanjutkan pada Pertemuan Kesembilan karena menyesuaikan dengan berakhirnya tema. Pada Pertemuan Kesembilan ada 1 (satu) anak yang masih belum optimal dalam melempar bola secara tepat, dan 2 (dua) anak belum optimal dalam melempar bola secara lincah. Kegiatan menangkap terdapat 3 (tiga) anak yang masih belum optimal dalam menangkap bola.

Rata-rata pada Siklus II Pertemuan Pertama terdapat 53,3% anak mampu melempar dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pada Pertemuan Kedua terdapat 53,3% anak mampu melempar dengan tepat, seimbang, dan lincah, Pertemuan Ketiga terdapat 58,3% anak mampu melempar dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pertemuan Kedelapan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 95% anak mampu melempar dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pertemuan Kesembilan terdapat 95% anak mampu melempar dengan tepat, seimbang, dan lincah.

Kegiatan menangkap pada Siklus II Pertemuan Pertama terdapat 53,3% anak mampu menangkap dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pada Pertemuan Kedua terdapat 53,3% anak mampu menangkap dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pertemuan Ketiga terdapat 56,6% anak mampu menangkap dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pertemuan Kedelapan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 88,3% anak mampu menangkap dengan tepat, seimbang, dan lincah. Pertemuan Kesembilan terdapat 93,3% anak mampu menangkap dengan tepat, seimbang, dan lincah.

Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II telah selesai dilaksanakan dan telah direfleksi. Refleksi dilakukan dengan tujuan apakah Siklus II yang dilakukan telah berhasil atau masih akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Melalui bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal tersebut dikuatkan oleh Lilis Madyawati (2012:79) yang mengemukakan bahwa bermain lempar tangkap bola dapat melatih motorik kasar anak.

Adapun perbandingan peningkatan keterampilan pada saat pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Berdasarkan data yang di peroleh, kegiatan melempar anak pada indikator ketepatan saat pratindakan menunjukkan persentase 15% anak mampu melempar bola dengan tepat. Pada Siklus I meningkat menjadi 50% dan pada Siklus II meningkat menjadi 95% anak mampu melempar dengan tepat.

Indikator keseimbangan melempar anak pada saat pratindakan menunjukkan persentase 20% anak mampu melempar dengan seimbang. Pada Siklus I meningkat menjadi 55% anak

mampu melempar dengan seimbang. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada Siklus II yaitu meningkat menjadi 100% anak mampu melempar dengan seimbang.

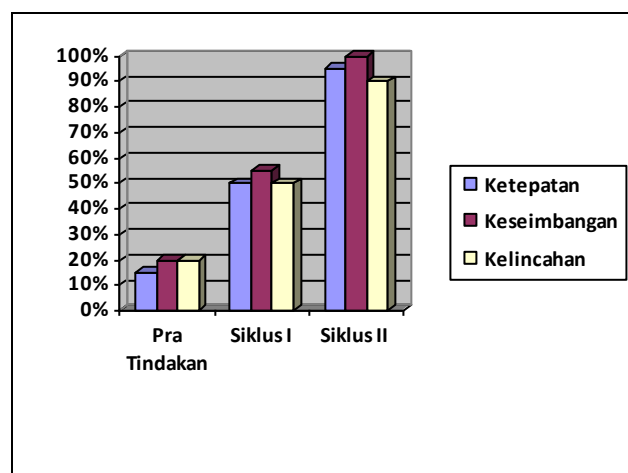
Indikator kelincahan melempar anak pada saat pratindakan menunjukkan persentase 20% anak mampu melempar dengan lincah. Pada Siklus I meningkat menjadi 50% dan pada Siklus II meningkat menjadi 90% anak mampu melempar dengan lincah. Kegiatan menangkap bola pada indikator ketepatan saat pratindakan menunjukkan persentase 15% anak mampu menangkap dengan tepat. Pada Siklus I meningkat menjadi 50% dan pada Siklus II meningkat menjadi 85% anak mampu menangkap dengan tepat.

Indikator keseimbangan menangkap anak pada saat pratindakan menunjukkan persentase 20% anak mampu menangkap dengan seimbang. Pada Siklus I meningkat menjadi 50% dan pada Siklus II meningkat menjadi 100% anak mampu menangkap dengan seimbang. Indikator kelincahan menangkap anak pada saat pratindakan menunjukkan persentase 15% anak mampu menangkap dengan lincah. Pada Siklus I meningkat menjadi 50% dan pada Siklus II meningkat menjadi 95% anak mampu menangkap dengan lincah.

Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak

Kegiatan Melempar	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Ketepatan	3 (15%)	10 (50%)	19 (95%)
Keseimbangan	4 (20%)	11 (55%)	20 (100%)
Kelincahan	4 (20%)	10 (50%)	18 (90%)
Rata-rata %	18,3%	51,66%	95%
Kegiatan Menangkap			
Ketepatan	3 (15%)	10 (50%)	17 (85%)
Keseimbangan	4 (20%)	10 (50%)	20 (100%)
Kelincahan	3 (15%)	10 (50%)	19 (95%)
Rata-rata %	16,66%	50%	93,3%

Dari tabel dua tentang perbandingan peningkatan keterampilan motorik kasar melempar dan menangkap bola di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik. Grafik perbandingan peningkatan keterampilan motorik kasar melempar dan menangkap bola anak dapat dilihat pada gambar satu dan dua di bawah ini:

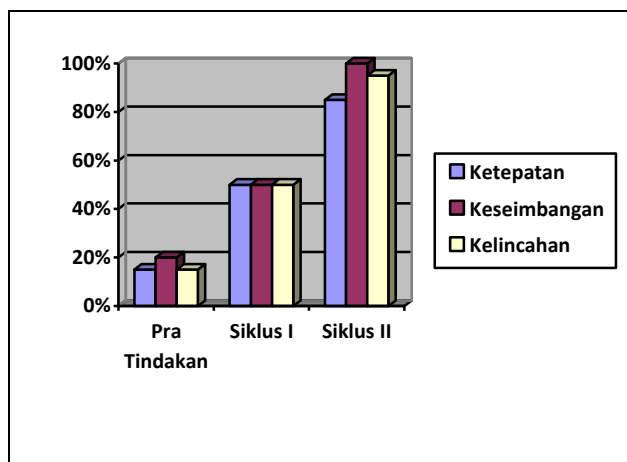


Gambar 1. Grafik Perbandingan Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar (Melempar) Anak

Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi dari sebelum adanya tindakan (pratindakan), Siklus I, dan Siklus II diperoleh adanya peningkatan pada setiap indikator. Terdapat peningkatan yang

signifikan yang terjadi pada kegiatan melempar dan menangkap Siklus II. Dari pratindakan sampai pada Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan pada setiap indikator.

Peningkatan terjadi secara seimbang antara Siklus I dan Siklus II. Indikator ketepatan, keseimbangan, dan kelincihan mengalami peningkatan pada setiap Siklusnya. Indikator keseimbangan mengalami peningkatan 100% pada kegiatan melempar dan menangkap bola.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar (Menangkap) Anak

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak khususnya pada unsur ketepatan, keseimbangan, dan kelincihan. Peningkatan pada Siklus I rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan dan pada Siklus II rata-rata indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik. Pada Siklus II pemberian tindakan dihentikan karena pada tahap tersebut masing-masing anak sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui bermain lempar tangkap bola pada kelompok A1 di TK ITQ Al-Ikhlas Tlatar, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.

Lempar tangkap bola yang dilakukan dengan dua formasi yaitu formasi satu pusat dan berpasangan. Formasi satu pusat dilakukan pada Siklus I dengan membentuk lingkaran yang dilakukan oleh 20 anak selama dua kali putaran. Pada formasi satu pusat dan berpasangan terdapat kegiatan melempar dan menangkap. Pada Kelompok A usia 4 tahun, anak melempar dan menangkap bola masih pada tahapan melempar dan menangkap bola dengan dua tangan.

Peningkatan dapat dilihat dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 51,66% meningkat pada Siklus II menjadi 95% anak mampu melakukan kegiatan melempar. Pada kegiatan menangkap, dapat dilihat peningkatan dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 50% meningkat pada Siklus II menjadi 93,33% anak mampu melakukan kegiatan menangkap. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan motorik kasar anak telah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya agar dapat menambah metode bermain yang lebih kreatif untuk meningkatkan

keterampilan motorik kasar anak dengan melihat keterbatasan peneliti dalam penelitian ini. Selain itu peneliti lain dapat menambah rintangan secara bertahap dalam setiap siklus sehingga keterampilan motorik kasar anak lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ahadin. (2016). *Memajemen perkembangan kemampuan motorik anak usia dini* dari <http://digilib.unimed.ac.id/603/1/Memanajemen%20perkembangan%20kemampuan%20motorik%20anak%20usia%20dini.pdf>. diunduh pada tanggal 07 Juni 2016 pukul 19.00 WIB.
- Anik Pamilu. (2007). *Mengembangkan kreativitas dan kecerdasan anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Anonim. (2003). *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Diana Mutiah. (2012). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Gallahue, Ozmun, & Goodway. (2012). *Development of fundamental movement manipulation skills chapter 11* dari http://facultyweb.cortland.edu/WALKUS/KIJ/201%20Chapter%2011_Manipulation.pdf. diunduh pada tanggal 07 Juni 2016 pukul 19.15 WIB.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2012). *Assesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hurlock E. B. (2013). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kamtini & Husni. (2005). *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Lilis Madyawati. (2012). *Buku permainan dan bermain 1 (untuk anak)*. Jakarta: Prenada.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Moh. Nazir. (2003). *Metode penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Hesti Wijayanti. (2014). *Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar kelompok b tk al hidayah semawung banjaroyo kalibawang kulonprogo* dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/8228/16/854> diunduh pada tanggal 09 Februari 2016 pukul 13.07 WIB.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- MS. Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Trianto. (2010). *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenaa Media Group.

Wira Indra Satya. (2006). *Membangun kebugaran jasmani dan kecerdasan melalui bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.